

PEMANFAATAN MUSEUM BAGINDO AZIZ CHAN SEBAGAI SUMBER DAN MEDIA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH: STUDI KASUS PADA PENGUNJUNG SISWA TINGKAT SMA/MA

Annisa Fadnia^{*1}, Sasmi Nelwati², Ahmad Nurhuda³

UIN Imam Bonjol Padang; Padang, Sumatera Barat, 082386706786
Prodi Tadris IPS Konsentrasi Sejarah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
e-mail: *1fadniaannisa@gmail.com, 2sasminelwati@gmail.com,
3ahmadnurhuda@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya guru menerapkan suatu strategi yang baru dalam proses pembelajaran, yang lebih memberikan semangat bagi peserta didik agar lebih menyenangkan dan lebih kreatif lagi. Sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan dan intelektual yang statis dan kurang kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah peneliti tuangkan di rumusan masalah yakni untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai Sumber dan Media Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah bagi siswa tingkat SMA/MA.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di lapangan maka dapat diperoleh bahwa pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber dan media belajar pada mata pelajaran sejarah bagi siswa tingkat SMA/MA tergolong efektif dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di luar kelas, karena koleksi di Museum Bagindo Aziz Chan bisa dijadikan sebagai media dan sumber belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah pada era Penjajahan Belanda. Untuk koleksi yang cocok dimanfaatkan sebagai media belajar sejarah adalah foto-foto Bagindo Aziz Chan dalam menghadapi penjajahan Belanda. Sedangkan untuk koleksi yang cocok dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah adalah kutipan tulisan-tulisan dan buku mengenai Bagindo Aziz Chan.

Kata kunci—Museum Bagindo Aziz Chan, Sumber Belajar, Media, Sejarah

Abstract

This research is motivated by the need for teachers to apply a new strategy in the learning process, which is more encouraging for students to be more fun and more creative. So that students do not have the ability and intellectual static and less creative.

This study aims to answer the questions that the researchers have put into the formulation of the problem, namely to find out how the Bagindo Aziz Chan Museum is used as a learning resource and media in history subjects for high school / MA level students.

The method in this study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of research in the field, it can be found that the use of the Bagindo Aziz Chan Museum as a source and learning media in history subjects for high school / MA level students is quite effective and can be an alternative for learning outside the classroom, because the collections at the Bagindo Aziz Chan Museum can be used as media and learning resources

related to historical subjects in the Dutch colonial era. For collections that are suitable to be used as a medium for learning history are photos of Bagindo Aziz Chan in the face of Dutch colonialism. As for the collections that are suitable to be used as sources for learning history, they are quotes from writings and books about Bagindo Aziz Chan.

Keywords—*Bagindo Aziz Chan Museum, Learning Resources, Media, History*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 pasal 1, yang berbunyi: “*Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat*”.

Museum merupakan bangunan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan, dan merawat benda-benda yang mempunyai nilai tertentu, seperti nilai sejarah, seni dan budaya. Museum didirikan sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya, tempat untuk mengenal dan memahami berbagai warisan masa lalu yang menjadi bukti peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, museum sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media belajar sekaligus destinasi wisata. Walaupun museum tidak menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang dilembagakan, namun hubungan museum dengan pembelajaran telah erat sejak lama (Pieter dan Yenny, 1991, hal.235)

Bagi dunia pendidikan, keberadaan museum merupakan suatu yang sangat penting, karena keberadaannya mampu menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia, budaya dan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di museum merupakan sarana bagi munculnya suatu gagasan, ide baru dan juga mudahnya terserap

pengetahuan pembelajaran sejarah, karena pada kegiatan ini siswa dirangsang untuk menggunakan kemampuannya dalam berfikir kreatif secara maksimal dan museum juga mempunyai koleksi serta sumber belajar sejarah yang lengkap daripada hanya melihat buku paket biasa.

Selama ini pendidikan sejarah diidentikkan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu. Baik strategi, metode maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis pendidik yang monoton dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Pendidik diposisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek penderita manakala pendidik sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran sejarah disamping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan keterampilan berpikir tingkat rendah dan menyulitkan peserta didik.

Meskipun demikian hal tersebut dapat diatasi jika pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dan media pembelajaran yang kreatif yaitu dengan menggunakan tempat sebagai sumber belajar dan media pembelajaran sehingga perubahan peserta didik ada. Salah satu yang menarik dan memungkinkan adalah dengan memanfaatkan sumber pembelajaran berupa museum yang terdapat di Museum Bagindo Aziz Chan. Salah satu SMA di Kota

Padang yang telah memanfaatkan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber dan media belajar adalah SMA Adabiah Padang.

Berdasarkan fenomena dan berdasarkan kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran kehidupan sekitar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan. Untuk itu penulis membahas dalam sebuah judul “Pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan Sebagai Sumber Dan Media Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA/MA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai Sumber Belajar Sejarah pada Siswa tingkat SMA/MA di Kota Padang?
2. Bagaimana pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai Media Belajar Sejarah pada Siswa tingkat SMA/MA di Kota Padang?

C. Kajian Teori

1. Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah

Di dalam kurikulum 2013 baik proses pembelajaran, maupun sumber belajar tidak memiliki batas yang konkret. Proses belajar atau pembelajaran dalam kurikulum 2013 tidak terbatas pada ruang kelas,

namun pembelajaran dapat dilaksanakan juga di luar kelas. Sumber belajar juga tidak memiliki batasan yang konkret. Artinya semua bahan yang mendukung proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Di dalam hal ini museum juga dapat dikatakan serta dapat digunakan sebagai sumber belajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Pada umumnya terdapat dua cara memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah. Pertama, membawa sumber belajar ke dalam kelas. Beranekaragam macam dan bentuk sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut misalnya membawa tape recorder ke dalam kelas. Kedua, membawa kelas ke lapangan di mana sumber belajar berada.

Adakalanya terdapat sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan belajar tetapi tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Misalnya museum, apabila kita mau menggunakan museum sebagai sumber belajar tidak mungkin membawa museum tersebut ke dalam kelas. Oleh karenanya kita harus mendatangi museum tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dengan cara yang kedua ini biasanya dilakukan dengan metode karyawisata, hal ini dilakukan terutama untuk mengefektifkan biaya yang dikeluarkan. (Mulyasa, 2005)

Museum selain sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah, juga memiliki fungsi sebagai tempat dan sumber belajar bagi peserta didik. Museum sebagai

sumber belajar dapat berfungsi dengan baik jika peserta didik meluangkan waktu untuk berkunjung ke museum dan menikmati benda koleksi pameran, serta mencoba memahami nilai yang terdapat dalam benda pameran tersebut. Dengan mengajak peserta didik berkunjung ke museum akan terjadi transformasi nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu ke generasi sekarang.

Jarolimek dan Parker dikutip dalam Jurnal Estoria Vol. 1 No. 01 menyatakan, bahwa pemanfaatan museum secara optimal dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mereka diberi kesempatan membentuk penyesuaian materi yang diajarkan dengan materi yang dipamerkan. Maksudnya, kunjungan dilakukan setelah melakukan eksplorasi ide dan konsep di ruang kelas melalui membaca, belajar, dan diskusi yang dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan. Ketika menugaskan peserta didik ke museum, sebelumnya guru akan mempersiapkan kelas melalui identifikasi beberapa pertanyaan relevan berkaitan dengan item yang akan diamati. (Okta, 2021, hal. 50)

2. Museum sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Media pembelajaran merupakan sebuah alat komunikasi yang biasanya digunakan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Suryadi Fajri dkk, 2021). Dalam dunia pendidikan, museum memiliki peranan sebagai media pembelajaran sejarah dan non sejarah. Peranan

museum sebagai media pembelajaran disebabkan fungsi museum yang memberikan informasi konkret kepada masyarakat dalam hal ini siswa dan guru. Dalam pembelajaran sejarah, museum merupakan tempat ideal sebagai sumber informasi kesejarahan. Hal ini disebabkan dalam museum terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi pelajar.

Museum dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah dengan menyesuaikan materi pelajaran. Penggunaan museum sebagai media pembelajaran sejarah disebabkan karena kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan berbagai kemudahan bagi pelajar dalam memahami benda yang dipamerkan. Kemudahan yang diperoleh pelajar adalah karena di dalam museum telah disediakan berbagai media yang banyak memberikan informasi. Media tersebut dapat berupa model, realita, tabel, poster, atau sistem multimedia elektronik seperti media audiovisual. Namun demikian, tidak semua museum dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan pemahaman pelajar terhadap pembelajaran sejarah. (Tsabit Azinar, 2010, hal. 108-109)

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian

kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu metode atau jalan penelitian yang sistematis, digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dan fenomena yang dihadapi. (Andi Prastowo, 2016, hal. 24)

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik atau analisis deskriptif. Analisis deskriptif di pahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditunjukkan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini adalah mengetahui mengenai Pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan Sebagai Sumber Dan Media Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA/MA. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan kemudian dianalisa. (Winarno, 1990, hal. 40)

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan di Museum Bagindo Aziz Chan, Jl. Alang Laweh, Kec. Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan adalah

purpose sampling (sampel bertujuan). *Purpose sampling* merupakan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini biasanya menunjuk upaya untuk meyakinkan bahwa orang-orang yang ditemui oleh peneliti adalah orang yang benar-benar paham terhadap fenomena yang sedang diteliti. (Sugiono, 2007, hal. 308)

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dari informan melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan terkait Pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai Sumber dan Media Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA/MA, yang menjadi sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah Siswa tingkat SMA/MA, Guru Sejarah yang berkunjung ke Museum Bagindo Aziz Chan dan Pemandu Museum.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, dokumen, buku artikel dan web yang berkaitan dengan Museum, sarana dan prasarana museum, sumber dan media belajar sejarah, foto kegiatan siswa SMA di Museum Bagindo Aziz Chan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yang peneliti amati dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kondisi dan perkembangan Museum Bagindo Aziz Chan dilihat dari sejarah berdirinya, tata ruang, dan koleksi-koleksi yang dimiliki serta tentang kelembagaan sebagai media dan sumber belajar sejarah.
 - b. Proses pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber dan media belajar sejarah bagi siswa SMA/MA.
2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Narasumber dalam wawancara ini berjumlah 12 orang narasumber, diantaranya 1 guru sejarah, 10 peserta didik kelas XI IPA SMA Adabiah Padang yang berkunjung ke Museum Bagindo Aziz Chan, dan 1 pemandu Museum Bagindo Aziz Chan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan proses pemanfaatan Museum, media belajar sejarah, sumber belajar sejarah, laporan atau catatan siswa, dan dokumen lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa salah satu hal yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman adalah dengan menggunakan sumber dan media belajar yang menarik. Salah satu

sumber dan media belajar yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah adalah Museum.

Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum, yang bertugas merawat, mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda, untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan (Amir Sutaarga, 1997, hal. 15-16). Museum merupakan salah satu tempat yang pernah dikunjungi oleh setiap lapisan masyarakat. Berbagai jenis museum yang bisa dikunjungi dan ditemui, seperti museum sejarah, museum seni, museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan masih banyak lagi.

Museum sejarah merupakan museum yang mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Museum seni merupakan museum yang memberikan sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya merupakan seni visual, dan biasanya terdiri dari lukisan, ilustrasi, dan patung. Selanjutnya Museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan museum yang koleksinya terdiri dari berbagai jenis ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diciptakan. Salah satu Museum yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran sejarah adalah Museum Sejarah, seperti Museum Bagindo Aziz Chan.

Museum Bagindo Aziz Chan merupakan salah satu objek wisata sejarah. Museum Bagindo Aziz Chan ini juga merupakan rumah kelahiran Bagindo Aziz Chan. Pemerintah kota Padang menjadikan Rumah Kelahiran Bagindo Aziz Chan ini sebagai Museum. Museum Bagindo Aziz Chan sering dijadikan sebagai sumber dan media belajar sejarah bagi guru dan peserta didik di Kota Padang maupun di luar Kota Padang. Salah satu sekolah yang berkunjung adalah SMA Adabiah Padang dengan tujuan ingin menjadikan museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber dan media belajar sejarah yang berhubungan dengan materi Kebangkitan Nasional.

Guru SMA Adabiah Padang yang berkunjung ke Museum Bagindo Aziz Chan memberikan tanggapan bahwa penggunaan Museum sebagai sumber dan media belajar ini mampu memberikan tunjangan yang lebih di dalam pembelajaran. guru dan peserta didik merasa terbantu karena guru bisa memberikan penjelasan dengan langsung menggunakan sumber dan media belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual (Andi Prastowo, 2018, hal. 27). Jadi konsep sumber belajar mempunyai makna yang sangat luas meliputi segala yang ada di jagat raya ini.

Manfaat museum sebagai sumber belajar dengan kunjungan ke

museum dapat membuat pembelajaran lebih kongkret dan menarik. Meskipun pada dasarnya pembelajaran museum lebih sulit untuk diterapkan tetapi siswa akan mendapatkan pengetahuan sejarah yang lebih besar di museum sejarah (Janet Gail Donal, 1991). Pembelajaran di museum juga melatih siswa untuk berpikir kronologis dan melatih siswa untuk memecahkan masalah terkait penguasaan materi pelajaran yang masih terfokus pada teori yang disediakan di buku. Guru dapat mengambil sebuah keuntungan potensial dari pembelajaran memanfaatkan sumber belajar museum. Siswa dapat diajak untuk melakukan penelitian di museum dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih jelas dan tidak hanya terpaku pada *teks book thinking*.

SMA Adabiah memanfaatkan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah yang berkaitan dengan materi Sejarah Indonesia pada Zaman Penjajahan Belanda. Dikarenakan Bagindo Aziz Chan merupakan salah satu orang yang terlibat dalam penjajahan Belanda di Kota Padang. Pemanfaatan museum ini dibuktikan dengan adanya koleksi Museum Bagindo Aziz Chan seperti buku yang menjelaskan mengenai perjuangan Bagindo Aziz Chan mempertahankan Kota Padang dari Penjajahan Belanda serta pajangan tulisan-tulisan Bagindo Aziz Chan yang berisi perjanjian dengan Belanda.

Guru Sejarah SMA Adabiah juga menuturkan bahwa Museum Bagindo Aziz Chan juga dapat dimanfaatkan sebagai media belajar sejarah dengan menyesuaikan materi pelajaran. Penggunaan museum sebagai media belajar sejarah disebabkan karena kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan berbagai kemudahan bagi pelajar dalam memahami benda yang dipamerkan. Kemudahan yang diperoleh pelajar adalah karena di dalam museum telah disediakan berbagai media yang banyak

Pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai media belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Adabiah ini berkaitan dengan materi kelas 11 Sejarah Indonesia tepatnya materi Kebangkitan Nasional pada Zaman Eropa yaitu Penjajahan Belanda. Dikatakan berkaitan, karena selain beberapa pernyataan dari guru, siswa serta pemandu museum, terdapat juga bukti seperti foto-foto yang menceritakan bahwa pada tanggal 10 Oktober 1945, ditengah situasi pasca kedatangan Sekutu, Bagindo Aziz Chan merupakan salah seorang pahlawan di Kota Padang yang terlibat pertempuran melawan Belanda, karena menolak tunduk terhadap kekuatan militer Belanda yang berada dibelakang tentara Sekutu. Ia terus melakukan perlawanan dengan menerbitkan surat kabar perjuangan yang bernama Republik Indonesia Jaya. (Toto Sugiarto, 2017, hal. 44)

Jika berbicara mengenai media belajar yang cocok untuk materi Penjajahan Belanda adalah foto

perjuangan Bagindo Aziz Chan melawan Belanda. Di foto itu terlihat jelas Bagindo Aziz Chan sebagai ketua Panitia Pelaksana Keputusan Bersama RI-Belanda terlibat langsung menemui penjajah Belanda untuk menindak lanjuti hasil perundingan Linggarjati. Hal itulah yang membuat Museum Bagindo Aziz Chan bisa dijadikan sebagai media belajar pada materi pembelajaran sejarah di SMA Adabiah. Namun tidak semua materi pembelajaran sejarah dilangsungkan dengan memanfaatkan museum sebagai media belajar, tetapi disesuaikan dengan materi pembelajaran yang memang membutuhkan museum sebagai media belajar.

Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan efektif sebagai media belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Adabiah Padang.

Dengan dimanfaatkannya museum Bagindo Aziz Chan ini oleh guru sebagai sumber dan media belajar pada mata pelajaran sejarah, siswa menjadi sangat terbantu dalam memahami materi pelajaran. Hal ini juga disesuaikan dengan keterkaitan materi dengan media dan sumber belajarnya. Jika materi tidak berhubungan dengan Museum, maka museum tidak bisa dijadikan sebagai sumber dan media belajar pada materi itu.

Oleh karena itu, pemanfaatan museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber media dan belajar pada mata pelajaran sejarah tidak selalu bisa dikatakan mulus, karena ada beberapa kendala yang dihadapi guru, peserta

didik, serta pemandu museum seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian diatas. Seperti halnya:

1. Guru perlu menyiapkan perencanaan dan strategi yang bagus, agar siswa diberi izin melakukan pembelajaran diluar kelas dan sekolah.
2. Perlunya kendaraan yang memadai, karena jarak Museum Bagindo Aziz Chan dengan SMA Adabiah cukup jauh.
3. Masih banyak siswa yang kadang malas mengikuti sebuah pendampingan sampai ceritanya berakhir. Kebanyakan dari mereka hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari petugas museum.
4. Kurangnya ketersediaan alat seperti papan tulis dan proyektor jika pemandu museum ingin menampilkan beberapa video mengenai kisah serta perjuangan Bagindo Aziz Chan.

Dengan adanya kendala tersebut, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan strategi dan perencanaan yang matang, agar kendala itu bisa teratasi dengan baik dan mudah.

Selain itu, dengan mengunjungi museum banyak hal yang dilakukan dan didapatkan peserta didik. Peneliti melihat peserta didik akan lebih mudah dan cepat memahami materi dan tidak mudah jenuh seperti hal nya dikelas, sangat mendukung proses pembelajaran karena bentuknya yang riil tidak hanya menerka-nerka saja, dan siswa dapat merasakan serta mempengaruhi ruang lingkup pengetahuan sejarahnya serta dapat memberikan motivasi belajarnya.

Kondisi ruangan yang sangat baik, fasilitas memadai, dan teknologi yang canggih juga sangat menunjang untuk proses belajar karena ruangan disekelilingnya yang aman, nyaman, serta kondusif. Ini sangat membantu dalam mempelajari sejarah, dengan memanfaatkan museum dapat mengetahui sejarah lebih konkret/riil.

Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti kepada Resa Natasya salah seorang siswa SMA Adabiah, Ia menuturkan sangat terbantu dengan adanya museum sebagai sumber dan media belajar karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar, serta informasi yang didalamnya sangat banyak untuk mempelajari Sejarah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber dan media belajar sangat membantu dalam proses pembelajaran sejarah. Ini selaras dengan pendapat Yusufhadi Miarso, menurutnya demi menunjang pemahaman yang lebih nyata pada siswa, sumber belajar seperti pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran yang lain diupayakan agar lebih menarik dan beragam. Salah satunya yakni dengan perjalanan ke tempat-tempat sejarah seperti bangunan kuno, museum dan tempat pertunjukan sejarah. (Yusufhadi Miarso, 1996, hal. 48)

Dijelaskan juga dari penelitian terdahulu menunjukkan data tentang pemanfaatan museum sebagai sumber dan media belajar dalam pembelajaran sejarah mendapat presentase cukup tinggi dengan

kategori sangat baik (Yanurius Vandana, 2019, hal. 81).

Jadi, pembelajaran sejarah dengan menggunakan sumber dan media belajar museum mampu memberikan pengalaman yang luar biasa, mampu menyajikan hal-hal yang tidak mampu dijelaskan dengan metode ceramah atau bercerita. Pembahasan mengenai setiap materi yang ada mampu begitu tampak nyata dan dapat lebih mudah dipahami sehingga tujuan belajar sejarah tidak akan terasa sulit untuk dicapai.

IV. KESIMPULAN

Museum Bagindo Aziz Chan merupakan salah satu Museum yang ada di Kota Padang. Museum ini adalah tempat dimana Bagindo Aziz Chan dilahirkan. Terletak di Jl. Alang Laweh, Kec. Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Sarana dan prasarana yang tersedia di Museum Bagindo Aziz Chan sangat memadai untuk dijadikan sebagai media dan sumber belajar.

Mengenai pemanfaatan Museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber dan media belajar pada mata pelajaran sejarah tingkat SMA/MA di SMA Adabiah Kota Padang dapat disimpulkan bahwa: Museum Bagindo Aziz Chan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Adabiah berkaitan dengan materi Sejarah Indonesia pada Zaman Penjajahan Belanda. Dikarenakan Bagindo Aziz Chan merupakan salah satu orang yang terlibat dalam penjajahan Belanda di Kota Padang. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar ini dibuktikan

dengan adanya koleksi Museum Bagindo Aziz Chan seperti buku yang menjelaskan mengenai perjuangan Bagindo Aziz Chan mempertahankan Kota Padang dari Penjajahan Belanda serta pajangan tulisan-tulisan Bagindo Aziz Chan yang berisi perjanjian dengan Belanda.

Museum Bagindo Aziz Chan merupakan salah satu media belajar yang dapat menjadi alternatif pembelajaran di luar kelas. Cara memanfaatkannya yaitu dengan datang langsung berkunjung ke museum. Museum Bagindo Aziz Chan merupakan tempat yang dirasa cocok digunakan sebagai media belajar yaitu dengan melihat koleksi yang ada, tidak sekedar melihat tetapi mencari tahu mengenai sejarah dari setiap koleksi yang diamati, sehingga nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai setiap koleksi yang ada di museum, seperti halnya mengenai sejarah perjuangan Bagindo Aziz Chan pada zaman Eropa. Untuk koleksi yang cocok dimanfaatkan sebagai media belajar sejarah adalah foto-foto Bagindo Aziz Chan dalam menghadapi penjajahan Belanda.

Jadi melalui kunjungan ke museum, peserta didik akan memiliki rasa cinta Tanah Air dan menghargai warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

- [1]Ahmad, TS. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 20(1), 105-115.
- [2]Donald, JG. (1991). The Measurement of Learning in the Museum. *Canadian Journal of Education / Revue Canadienne de l'éducation*, 16(3), 371–382.
- [3]Evitasari, O., Qodariah, L., Gunawan, R. (2020-2021). Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Estoria*, 1(1), 43-56.
- [4]Suryadi, F., Illahi, R.K., Effendi, H., Yuliarni, S., Muslim, M. (2021). Analisis Media Pembelajaran dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4584-4593.

Buku

- [5]Miarso, Yusufhadi. 1996. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- [6]Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [7]Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [8]Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Kencana.
- [9]Sugiarto, Toto. 2017. *Ensiklopedi Pahlawan (Semangat Pahlawan Perjuangan Kemerdekaan)*. SM Publishing.
- [10]Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- [11]Surachmad, Winarno. 1990. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- [12]Sutaarga, Amir. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum Cet. ke-4*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman
- [13]Yenny, Pieter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Skripsi

- [14]Vandana, Y. (2019). *Pemanfaatan Museum Sunobudoyo sebagai sumber belajar dan destinasi wisata Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.